

ANALISIS DINAMIKA PENYIARAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Adhi Kusuma¹, Nasihah², Salsaba Nisrina³

Universitas Maulana Hasanuddin Banten

adhi.kusuma@uinbanten.ac.id¹, nasihah8212@gmail.com², snrina22@gmail.com³

Abstrak: Dinamika penyiaran Islam di era digital, ini lebih berfokus pada perubahan strategi, konten, dan audiens. Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara dakwah dan penyebaran informasi Islam dilakukan, melalui penggunaan platform digital seperti media sosial, streaming video, dan aplikasi lainnya. Penyiaran Islam mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, terutama generasi milenial dan Gen Z, selain itu, adanya strategi penyiaran telah beradaptasi dengan tren digital, seperti penggunaan narasi visual yang menarik, interaktivitas melalui fitur komentar dan tanya jawab langsung, serta kolaborasi dengan influencer muslim di media sosial. Penyiaran Islam di era digital ini memiliki suatu potensi besar untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan pemahaman keagamaan, asalkan tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dengan strategi yang tepat dan pemanfaatan teknologi yang bijak.

Kata Kunci: Dinamika, Digital, Islam.

Abstract: *The dynamics of Islamic publishing in the digital era are more focused on changes in strategy, content, and audience. The digital era has brought significant changes in the way da'wah and dissemination of Islamic information is carried out, through the use of digital platforms such as social media, video streaming, and other applications. Islamic broadcasting reaches a wider and more diverse audience, especially the millennial generation and Gen Z. Apart from that, the publishing strategy has adapted to digital trends, such as the use of attractive visual narratives, interactivity through live comments and question and answer features, as well as collaboration with Muslim influencers on social media. The formulation of Islam in this digital era has great potential to expand reach and increase religious understanding, as long as the existing challenges can be overcome with the right strategy and wise use of technology.*

Keywords: *Dynamics, Digital, Islam*

Pendahuluan

Dinamika adalah tingkah laku yang langsung mempengaruhi warga lain secara timbal balik. Dinamika berarti interaksi dan interdependensi antar anggota kelompok. (Santoso, 2004). Penyiaran merupakan suatu proses komunikasi suatu titik ke audiens, yaitu suatu proses pengiriman informasi dari seseorang atau produser (profesi) kepada masyarakat melalui proses pemancaran elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. (J.B Wahyudi, 1996). Agama Islam merupakan salah satu agama monoteistik yang mengajarkan keesaan Tuhan (Allah) dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai rasul terakhir melalui kitab suci Al-Quran.

Islam merupakan salah satu nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang berisi tentang kelengkapan dari pelajaran-pelejaran yang meliputi kepercayaan, seremoni-peribadahan, tata tertib kehidupan pribadi, tata tertib pergaulan hidup dan peraturan-peraturan tuhan. (Gaffar, Ismail, 2017). Hukum islam merupakan pengaruh dari inventarisasi aset, sumber daya manusia terhadap optimalisasi aset dengan sistem informasi sebagai variabel moderasi. (Ali, 2015).

Digital merupakan salah satu metode yang sangat kompleks, dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. (Wijoyo, H., Musnaini, Suherman, & Indrawan, 2020). Dinamika pada penyiaran Islam di era digital mencakup berbagai perubahan dan perkembangan yang signifikan dalam cara penyiaran agama Islam dilakukan, ialah :

1. Adanya digitalisasi konten, ialah :
 - a. Adanya penyiaran islam kini bisa dimanfaatkan di berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan aplikasi streaming untuk menyebarkan pesan dakwah.

- b. Konten yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk ceramah langsung atau kaset/CD, kini dapat diakses dalam format video, podcast, dan tulisan di blog.
2. Adanya perubahan pada audiens, ialah :
 - a. Banyaknya generasi muda, khususnya milenial dan Gen Z, menjadi audiens utama penyiaran Islam digital. Mereka lebih cenderung mengonsumsi konten melalui media sosial dan platform digital.
 - b. Terdapat diversifikasi audiens dengan berbagai latar belakang budaya dan geografis yang lebih luas berkat internet.
3. Adanya interaktivitas dan juga engagement, ialah digital ini dapat memungkinkan interaksi langsung antara dai (penceramah) dan audiens melalui komentar, sesi tanya jawab, dan siaran langsung (live streaming).
4. Adanya strategi pada penyiaran, ialah adanya penyiaran di era digital ini memerlukan strategi yang berbeda dibandingkan dengan media tradisional. Penggunaan visual yang menarik, judul yang clickbait, dan kolaborasi
5. Adanya diversifikasi pada konten, ialah bukan hanya konten yang berisi tentang ceramah, akan tetapi Islami sekarang mencakup berbagai format seperti vlog, tutorial, film pendek, dan animasi yang menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang kreatif dan menarik.
6. Penggunaan pada teknologi baru, ialah adanya teknologi baru seperti Artificial Intelligence (AI) dan Augmented Reality (AR) mulai digunakan untuk membuat konten dakwah yang lebih interaktif dan personal.

Dinamika ini menunjukkan bagaimana penyiaran Islam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial untuk tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan suatu pesan-pesan keagamaan kepada audiens yang semakin digital. Dinamika penyiaran Islam di Indonesia ini, telah mengalami perubahan yang signifikan seiring perkembangan teknologi dan perubahan sosial, ialah :

1. Pertumbuhan dan perkembangan media Islami, ialah banyaknya stasiun televisi dan radio di Indonesia yang khusus menyajikan program-program Islami, seperti TVRI, SCTV, RCTI, MNC TV, dan stasiun lainnya. Selain itu, ada juga stasiun yang berfokus khusus pada konten Islami seperti TV Muhammadiyah (TVMU) dan TV NU (Nahdlatul Ulama).
2. Dai dan ustaz modern menggunakan YouTube dan Instagram untuk dapat menyebarkan dakwah, mengunggah ceramah, dan berinteraksi dengan audiens.
3. Podcast Islami dan aplikasi mobile untuk belajar Al-Quran, doa harian, dan panduan ibadah semakin populer.
4. Banyak influencer dan konten kreator Muslim yang aktif di media sosial, memproduksi konten dakwah yang menarik bagi generasi muda dengan gaya yang lebih santai dan relatable.
5. Siaran langsung ceramah dan acara keagamaan melalui platform seperti YouTube, Facebook, dan Instagram ini dapat menjadi hal yang umum, memungkinkan interaksi real-time dengan audiens
6. Produksi film dan serial televisi dengan tema Islami meningkat, seperti film "Ayat-Ayat Cinta", "Ketika Cinta Bertasbih", dan serial "Para Pencari Tuhan".
7. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika dan lembaga penyiaran, mengawasi konten media untuk memastikan penyiaran yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang merupakan suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. (Sugiyono., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Teknologi memfasilitasi penyebaran dakwah yang lebih luas

Teknologi adalah sebuah pengetahuan dan di dalamnya terdapat metode, seni, dan cara kerja untuk membangun dunia. (Avner, sidney H., 1987). Teknologi digital, seperti adanya internet, media sosial, dan platform streaming, telah mengubah secara signifikan cara penyiaran dakwah dilakukan dan dampaknya dapat dibagi menjadi dua aspek utama, ialah peluang serta tantangan. Adanya peluangnya, ialah teknologi digital ini lebih memungkinkan kepada dakwah, yang dapat diakses oleh audiens global dengan lebih cepat dan efisien. Informasi tentang Islam dapat tersebar luas tanpa terbatas oleh batasan geografis, dan juga media sosial ini memungkinkan interaksi dua arah antara pendakwah dan audiensnya.

Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan keterikatan audiens terhadap pesan-pesan keagamaan yang disampaikan. Dengan adanya platform-platform digital memungkinkan para pendakwah untuk dengan mudah berbagi konten audio, video, tulisan, dan gambar yang mendukung pesan-pesan keagamaan mereka. Tantangan adalah suatu keadaan yang telah dihadapi untuk dapat menggugah kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Supinah., 2022). Tantangan yang dihadapinya ialah adanya ketersediaan pada platform digital juga membuka pintu bagi penyebaran informasi yang tidak benar atau tidak valid tentang Islam.

Adanya perubahan yang dilakukan secara cepat dalam teknologi dan pola konsumsi online memerlukan adaptasi yang terus-menerus dari para pendakwah dan lembaga-lembaga keagamaan untuk tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Bukan hanya itu saja, platform digital juga membawa risiko terkait privasi pengguna dan keamanan data. Hal ini penting untuk dikelola dengan baik agar pengguna merasa aman dalam mencari dan memperoleh informasi keagamaan. Dengan demikian, meskipun teknologi digital membawa banyak peluang bagi penyiaran dakwah Islam, penting bagi para pendakwah dan juga lembaga-lembaga keagamaan untuk tetap waspada terhadap suatu tantangan yang muncul.

Peran Influencer dan komunitas online dalam menyebarkan nilai-nilai islam

Influencer merupakan seseorang yang telah memiliki adanya suatu kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian dari audiens sasarannya melalui kompetensi, status, kredibilitas, reputasi atau hubungannya dengan audiensnya. (Abidin, Z., Hudaya, A. and Anjani, D, 2020). Peran influencer dan komunitas online ini dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan pendekatan dakwah di dunia digital sangat signifikan, ialah :

1. Influencer dan juga komunitas online memiliki pengikut yang besar dan terdiversifikasi di platform-platform seperti Instagram, YouTube, Twitter, dan lainnya. Mereka dapat mencapai audiens yang mungkin tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga dakwah tradisional, baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Banyak influencer Islam membangun kredibilitas dan kepercayaan di kalangan pengikut mereka melalui konten yang konsisten, informatif, dan inspiratif tentang Islam. Mereka dapat menjadi model yang positif dan memberikan contoh praktik keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Influencer sering menggunakan format konten yang kreatif dan juga menarik seperti video pendek, vlog, live streaming, dan lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Hal ini membuat dakwah menjadi lebih relevan dan menarik bagi generasi muda yang lebih terbiasa dengan media digital.
4. Komunitas online memberikan platform untuk interaksi dua arah antara influencer dan pengikutnya. Hal ini memungkinkan pertukaran ide, diskusi, dan juga adanya dukungan antara anggota komunitas dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.
5. Influencer dapat mempengaruhi opini dan perilaku pengikut mereka terkait dengan berbagai isu, termasuk adanya suatu praktik di bidang keagamaan. Dengan demikian,

mereka memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam di kalangan pengikut mereka.

Maraknya suatu tantangan yang muncul, ini seiring dengan adanya suatu teknologi yang memfasilitasi penyebaran dakwah Islam lebih luas, ialah :

1. Dengan mudahnya siapa pun bisa membuat dan menyebarkan konten di internet, ada risiko konten yang tidak akurat, tidak sah dari sudut pandang keagamaan, atau bahkan kontroversial dapat menyebar dengan cepat. Ini bisa mengaburkan garis antara dakwah yang benar dan konten yang mengelirukan.
2. Media sosial dan platform digital sering kali menjadi tempat di mana pandangan yang ekstrim atau radikal dapat berkembang karena mudahnya akses untuk berinteraksi dengan kelompok yang memiliki pandangan serupa. Hal ini dapat meningkatkan polarisasi dalam masyarakat.
3. Penggunaan teknologi digital untuk penyebaran dakwah juga dapat menimbulkan kekhawatiran terkait privasi pengguna. Informasi pribadi dapat disalahgunakan atau diakses tanpa izin, terutama dalam konteks aplikasi dan juga platform yang dapat membutuhkan data pengguna untuk pengoptimalan konten.
4. Di beberapa negara, terutama yang memiliki peraturan ketat terkait agama atau keamanan nasional, teknologi digital dapat menimbulkan tantangan hukum terkait konten yang dianggap menghina agama atau mendukung ekstremisme.
5. Dalam konteks penyiaran dakwah Islam, ada tantangan untuk memastikan bahwa informasi yang disebarkan adalah sah dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Dalam lingkungan digital yang luas dan tanpa batas, ini bisa menjadi tugas yang menantang.

Upaya untuk menjaga keamanan dan keberlanjutan dalam penyiaran islam di dunia digital

Upaya untuk menjaga keamanan dan keberlanjutan penyiaran Islam di dunia digital melibatkan beberapa strategi dan praktik yang penting, di antaranya:

1. Adanya verifikasi dan validasi terhadap konten, ialah pentingnya untuk dapat memastikan bahwa konten yang disebarkan melalui platform digital adalah sah dan juga tidak menyesatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memverifikasi sumber informasi, mengutamakan konten dari ahli agama yang terpercaya, dan memastikan bahwa konten tidak mengandung fitnah atau propaganda.
2. Adanya penggunaan media dengan etika, ialah guna memastikan bahwa penyiaran Islam di dunia digital, ini dapat dilakukan dengan mematuhi etika komunikasi dan nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan ajaran Islam. Ini termasuk guna menghindari konten yang provokatif atau menghasut, serta mengedepankan pada suatu pendekatan yang santun dan membangun dalam berkomunikasi.
3. Lebih meningkatkan pemantauan dan moderasi terhadap aktivitas online yang berkaitan dengan penyiaran Islam, terutama dalam platform sosial yang rentan terhadap konten yang melanggar hukum atau etika.
4. Mengedukasi masyarakat, terutama pengguna muda, tentang literasi digital yang mencakup berbagai suatu kemampuan untuk mengidentifikasi dan menanggapi konten yang tidak sah atau merugikan, serta mempromosikan praktik yang aman dan bertanggung jawab dalam bermedia sosial.
5. Bermitra dengan platform digital untuk mengembangkan kebijakan dan alat-alat yang dapat mendukung penyiaran dakwah Islam yang aman dan bertanggung jawab. Hal ini termasuk melaporkan konten yang melanggar, memperbarui pedoman komunitas, dan memfasilitasi dialog antara pihak-pihak terkait.
6. Melatih para pengelola konten untuk mengelola dan mempromosikan konten yang mendukung nilai-nilai Islam secara tepat dan efektif dalam lingkungan digital.
7. Dapat mendorong transparansi dalam penyiaran dakwah Islam di dunia digital, ini

termasuk menyediakan sebuah informasi yang jelas tentang suatu tujuan, pendanaan, dan juga tujuan dari setiap inisiatif atau program yang dilakukan.

Kesimpulan

Teknologi digital memungkinkan penyiaran dakwah Islam mencapai audiens yang lebih luas dan diversifikasi dalam bentuk konten, mulai dari video ceramah, podcast, hingga media sosial yang interaktif. Meskipun memberikan kesempatan untuk penyebaran yang lebih cepat, teknologi digital juga membawa tantangan terkait kebenaran dan kualitas konten dakwah. Penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan tidak menyesatkan.

Masyarakat cenderung beralih dari media konvensional ke media digital dalam mencari informasi keagamaan dan berinteraksi dengan komunitas keagamaan. Hal ini menuntut pada suatu lembaga-lembaga dakwah untuk beradaptasi dengan cara yang baru dalam menyampaikan pesan mereka. Adanya platform digital juga menawarkan peluang untuk kolaborasi antar lembaga dakwah, penggunaan metode edukasi yang inovatif, dan pembentukan komunitas yang lebih besar dalam mendukung praktik keagamaan.

Keberlanjutan penyiaran Islam di dunia digital, ini dapat memerlukan upaya untuk menjaga suatu keamanan informasi dan pengguna, serta mempromosikan praktik dakwah yang etis dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Secara keseluruhan, era digital membuka pintu bagi penyiaran dakwah Islam yang lebih inklusif dan efektif, namun juga menuntut tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola konten, berinteraksi dengan audiens, dan juga guna memastikan bahwa para dakwah yang disampaikan mendukung pemahaman agama yang benar dan konstruktif bagi masyarakat luas.

Teknologi dalam era digital memainkan peran krusial dalam memfasilitasi penyebaran dakwah Islam yang lebih luas dengan beberapa cara, ialah :

1. Adanya teknologi digital, seperti internet dan media sosial, memungkinkan dakwah Islam dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, tanpa batasan geografis. Hal ini memperluas jangkauan pesan keagamaan dari hanya lokal menjadi global.
2. Berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, dan podcast , ini dapat memberikan fleksibilitas dalam format penyampaian, mulai dari video, audio, hingga teks. Ini memungkinkan penyampaian pesan dakwah yang lebih menarik dan sesuai dengan preferensi audiens.
3. Teknologi memungkinkan adanya interaksi langsung antara pendakwah dan audiens melalui komentar, polling, dan live streaming.
4. Platform digital juga menyediakan alat untuk mengukur dampak dan efektivitas dakwah, seperti jumlah penayangan video, tingkat interaksi, dan umpan balik dari audiens.

Peran influencer dan komunitas online dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan pendekatan dakwah di dunia digital, ialah :

1. Influencer Islam memiliki pengikut yang sangat besar dan terdiversifikasi di platform digital seperti Instagram, YouTube, dan Twitter. Mereka juga dapat memanfaatkan popularitas yang dimiliki, untuk menyebarkan pesan keagamaan kepada audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang mungkin tidak terlibat secara aktif dengan lembaga-lembaga tradisional.
2. Influencer sering menggunakan bahasa dan konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, membuat dakwah lebih mudah untuk dipahami dan diterima oleh audiens yang lebih muda dan lebih terhubung dengan dunia digital.
3. Influencer cenderung memiliki interaksi yang lebih dekat dengan pengikut mereka melalui komentar, diskusi langsung, dan juga pertanyaan. Hal ini memungkinkan pembangunan komunitas yang kuat di sekitar nilai-nilai Islam dan memfasilitasi dialog yang lebih terbuka.

4. Influencer dapat membantu guna membangun kesadaran tentang isu-isu keagamaan dan sosial dalam masyarakat, serta meningkatkan penerimaan terhadap nilai-nilai yang dimiliki oleh agama Islam dengan cara yang tidak terlalu formal atau dogmatis.

Upaya untuk menjaga keamanan dan juga keberlanjutan penyiaran Islam di dunia digital, ialah :

1. Adanya pengawasan terhadap konten, ialah penting untuk dapat memiliki mekanisme pengawasan konten yang efektif, termasuk filter dan moderasi yang memastikan bahwa konten yang disiarkan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang benar dan tidak melanggar hukum atau etika.
2. Bermitra dengan platform digital untuk mengembangkan kebijakan dan juga alat-alat yang dapat mendukung penyiaran dakwah Islam yang aman dan bertanggung jawab, termasuk mengelola pelaporan konten yang tidak pantas atau merugikan.
3. Meningkatkan literasi digital masyarakat, terutama di kalangan pemuda, tentang cara menggunakan media sosial secara aman, etis, dan bertanggung jawab dalam konteks penyiaran dan konsumsi konten Islam.
4. Memastikan transparansi dalam penyiaran dakwah Islam di media digital, termasuk menyediakan informasi yang jelas tentang tujuan, sumber pendanaan, dan tujuan dari setiap inisiatif atau program yang dilakukan
5. Membangun komunitas online yang kuat dan berkelanjutan di sekitar nilai-nilai Islam yang positif, dengan mempromosikan dialog yang terbuka dan inklusif serta menghindari eksploitasi atau polarisasi.

Dengan mengimplementasikan pada suatu upaya-upaya ini, diharapkan untuk dapat menjaga keamanan dan keberlanjutan penyiaran Islam di dunia digital, sambil memastikan bahwa dakwah yang disampaikan memberikan manfaat positif dan sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan yang benar.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Hudaya, A. and Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal Of Education*, 131–146. .
- Ali. (2015). Pengaruh dosis penumpukan npk terhadap produksi dan kandungan. *jurnal agrosains*, 171-178.
- Avner, sidney H., (1987). *Introduction to Physical Metalurgi*, edisi kedua,.
- Gaffar, Ismail. (2017). Pengaruh Inventarisasi Aset, Sumber Daya Manusia. *Jurnal analisis*, 164.
- J.B Wahyudi. . (1996). *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Santoso, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supinah. (2022). *Ketahanan Emosional Kemampuan Yang Harus Dimiliki*. Praya: P41.
- Wijoyo, H., Musnaini, Suherman, & Indrawan, . (2020). *Digital Marketing*.